

MANAJEMEN MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN SISWA YANG BERKARAKTER ISLAMI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KARIMUN

Ahmad Yani¹, Nurul Muhammad Hafis²

¹Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, Indonesia
yanelkasyafani@gmail.com

²Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, Indonesia
ndhafiz@gmail.com

Abstrak

Eksistensi lembaga madrasah dalam sistem pendidikan nasional telah memberikan kontribusi besar bagi pembangunan bangsa dan negara. Sejalan dengan hal tersebut, pengakuan dan perlakuan baik secara regulasi maupun kelembagaan terhadap madrasah, idealnya dipandang sama dengan keberadaan sekolah umum. Hal tersebut mempunyai implikasi yang cukup besar terhadap manajemen pengembangan madrasah. Meski kualitas secara merata belum setara dengan sekolah umum, pengembangan pengelolaan madrasah harus tetap dilakukan secara professional sebagai salah satu solusi menghadapi pengaruh buruk perkembangan globalisasi sekarang ini. Kajian ini menjelaskan tentang proses manajerial yang dilakukan oleh madrasah (MAN Karimun) dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan sehingga diharapkan akan melahirkan siswa yang berkarakter agamis, tidak hanya menguasai ilmu-ilmu umum tapi juga menguasai ilmu-ilmu agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan penjabaran secara deskriptif berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijabarkan, MAN Karimun telah mengimplementasikan manajemen madrasah dengan sangat baik. Seluruh proses manajemen telah dilakukan dengan cermat dan sangat baik dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program hingga proses pengawasan sehingga MAN Karimun mampu bersaing dengan beberapa sekolah yang secara kemampuan lebih di atasnya.

Kata kunci: *Manajemen, Madrasah, Siswa, Karakter Islami*

Abstract

The existence of madrasah institutions in the national education system has made a major contribution to the development of the nation and state. In line with this, the recognition and treatment, both regulatory and institutional, of madrasahs should ideally be seen as the same as the existence of schools. This has quite big implications for madrasah development management. Even though the overall quality is not yet equivalent to that of public schools, the development of madrasah management must still be carried out professionally as a solution to face the negative effects of current developments in globalization. This study explains the managerial process carried out by the madrasah (MAN Karimun) in an effort to improve the quality of education so that it is hoped that it will produce students with a religious character, not only mastering general sciences but also mastering religious sciences. This research uses a qualitative research approach and descriptive explanation based on the results of observations, interviews and documentation. Based on the results of the research that has been described, MAN Karimun has implemented madrasah management very well. The entire management process has been carried out carefully and very well, starting from planning, organizing, program implementation to the monitoring process so that MAN Karimun is able to compete with several schools that are superior in capability.

Keywords: *Management, Madrasah, Students, Islamic Character*

PENDAHULUAN

Dalam hal ini, untuk dapat menikmati pendidikan dengan kualitas yang baik tadi tentu saja memerlukan biaya yang cukup besar. Tentu saja hal ini menjadi salah satu penyebab globalisasi pendidikan belum dirasakan oleh semua kalangan masyarakat. Sebagai contoh untuk dapat menikmati program kelas Internasional di perguruan tinggi terkemuka di tanah air diperlukan dana lebih dari 50 juta. Alhasil hal tersebut hanya dapat dinikmati golongan kelas atas yang mapan. Dengan kata lain yang maju semakin maju, dan golongan yang terpinggirkan akan semakin terpinggirkan dan tenggelam dalam arus globalisasi yang semakin kencang yang dapat menyeret mereka dalam jurang kemiskinan.

Pendidikan merupakan bagian dari sebuah investasi masa depan bagi masyarakat dan negara dalam menciptakan generasi yang unggul. Semakin baik pendidikan yang diberikan, maka semakin baik pula sebuah negara dan masyarakat di dalamnya. Pendidikan yang baik akan menghasilkan *output* yang berkualitas, baik dalam segi karakteristik, prestasi, hingga keyakinan terhadap agama masing-masing sehingga akan berdampak pada seluruh aspek dalam kehidupan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU nomor 20 tahun 2003:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Jika dilihat secara kontekstual dari undang-undang tersebut, dimana penggalan kalimat “bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” atau yang lebih dikenal sebagai monoteisme mengacu kepada 3 agama samawi seperti Agama Islam, Kristen dan Yahudi. Tiga agama tersebut memiliki konsep ketuhanan yang sama meskipun penyebutan nama tuhan yang berbeda. Namun faktanya, stigma negatif tentang pendidikan islam menjadi salah satu beban pikiran oleh segenap pendidik terutama para pendidik di lembaga pendidikan islam dikarenakan masyarakat menganggap pendidikan islam merupakan pendidikan sampingan dan tidak perlu dipelajari di pendidikan formal. Di lain sisi, pendidikan umum non-madrasah mampu menghasilkan peserta didik yang lebih berprestasi namun jika dilihat dari sisi karakter, peserta didik pada lembaga pendidikan umum dapat dikatakan sangat jauh dari tujuan sistem pendidikan itu sendiri. Menyadari hal tersebut, peran madrasah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mencoba memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan islam sehingga prestasi peserta didik dapat diraih dan karakter peserta didik yang berdasarkan pendidikan islam juga dapat dicapai sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas kajian ini menjelaskan tentang proses manajerial yang dilakukan oleh madrasah (MAN Karimun) dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan sehingga diharapkan melahirkan siswa yang berkarakter islami, tidak hanya menguasai ilmu-ilmu umum tapi juga menguasai ilmu-ilmu agama.

METODE

Metode penelitian adalah suatu proses atau cara yang dilakukan oleh peneliti dalam memecahkan masalah yang diangkat dalam suatu riset atau penelitian yang diteliti (H. Hidayah, 2024). Metode penelitian juga merupakan cara mengumpulkan data-data yang valid untuk dapat menjadi bahan yang dapat menjelaskan dalam artikel penelitian ini sebagai bukti kebenaran terhadap penyelesaian masalah yang diangkat. Metode penelitian yang digunakan harus sejalan dengan ciri-ciri

keilmuan yaitu: empiris, rasional, dan sistematis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, penulis terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Hawa dalam Bungin (Nabila, Rahmadani, Siti Hawa, 2024) Menjadi Sumber data atau yang diwawancarai dalam penelitian ini secara langsung kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum MAN Karimun Selain dengan melakukan wawancara sumber data dalam penelitian ini juga diperoleh dengan menggunakan studi pustaka guna untuk mendapatkan data yang lebih konkrit dan relevan, cara yang digunakan dengan cara membaca buku, jurnal, paper dan website-website (H. & S. Hidayah, n.d.) yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi pendidikan.

Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber data. Analisis data dalam penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Penulis melakukan keabsahan data dari triangulasi sumber, waktu dan Teknik. Pada Teknik triangulasi, selain metode wawancara penulis juga melakukan observasi dengan memberikan data tentang Pelaksanaan Manajemen Madrasah di MAN Karimun. Setelah semua data terkumpul baik dari wawancara maupun studi pustaka, kemudian peneliti menjelaskan hasil pembahasan secara deksriptif atau disebut dengan melakukan analisis data deskriptif kualitatif hingga pada penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN DISKUSI

Manajemen Madrasah

Manajemen merupakan suatu istilah yang telah dipahami dan diketahui oleh sebagian besar manusia, khususnya bagi mahasiswa yang mengambil jurusan manajemen. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut kemudian digabung menjadi kata kerja *managere* yang berarti menangani (Sumarno, 2021).

Dalam bahasa inggris, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses (Sidik & Dkk, 2024).

Menurut Muhammad Thoha secara etimologis, manajemen berarti ketatalaksanaan dan tata pimpinan, bisa juga manajemen berarti kepemimpinan terhadap suatu kelompok guna mencapai tujuan. Sedangkan secara terminologis manajemen berarti ilmu atau seni mengatur pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (H. Hidayah, 2022).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen berarti sebuah upaya sistematis yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang ada.

Maisah mengemukakan bahwa, kata "madrasah" dalam bahasa Arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (*zharaf makan*) dari akar kata "*darasa*". Secara harfiah "*madrasah*" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran". Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata "*madrasah*" memiliki arti "sekolah". Secara istilah, madrasah merupakan tempat yang secara khusus atau sengaja diadakan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kata "*madrasah*" juga ditemukan dalam bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata

yang sama yaitu "*darasa*", yang berarti "membaca dan belajar" atau "tempat duduk untuk belajar". Dari kedua bahasa tersebut, kata "*madrasah*" mempunyai arti yang sama: "tempat belajar". Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata "*madrasah*" memiliki arti "sekolah" kendati pada mulanya kata "sekolah" itu sendiri (Yani et al., 2024).

Dalam prakteknya memang ada madrasah yang di samping mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (*al-'ulum al-diniyyah*), juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum. Selain itu ada madrasah yang hanya mengkhususkan diri pada pelajaran ilmu-ilmu agama, yang biasa disebut madrasah diniyah. Kenyataan bahwa kata "*madrasah*" berasal dari bahasa Arab, dan tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, menyebabkan masyarakat lebih memahami "*madrasah*" sebagai lembaga pendidikan Islam, yakni "tempat untuk belajar agama" atau "tempat untuk memberikan pelajaran agama dan keagamaan" (Maisah, 2021).

Menurut Ahmad Ibrahim terdapat beberapa tahapan manajemen dalam perspektif Islam diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan (pengarahan), dan pengawasan (Ibrahim, 2016).

Perencanaan Pendidikan

Dalam manajemen, perencanaan merupakan sebuah langkah awal yang harus dilewati agar kegiatan yang akan dilakukan mendapatkan hasil yang optimal dan dapat meminimalisir berbagai kesalahan sehingga kegiatan tujuan dari kegiatan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Perencanaan meliputi berbagai unsur diantaranya menetapkan biaya, waktu, pedoman pelaksanaan, hingga pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Seluruh unsur tersebut hendaklah dipikirkan secara matang, dengan memperhatikan lingkungan sekitar, dampak yang akan ditimbulkan, peluang keberhasilan dan hal yang tidak terduga lainnya. Keberhasilan suatu kegiatan akan bergantung pada perencanaan awal yang ditetapkan, apabila salah dalam merumuskan perencanaan, maka hasil yang diperoleh tidak akan efektif dan efisien meskipun tujuan dapat tercapai. Semakin baik perencanaan yang dirumuskan, semakin besar peluang untuk mencapai keberhasilan (Simbolon, 2021).

Dalam Al-Qur'an, Allah telah menyatakan bahwa Allah-lah Rabb yang maha pembuat rencana sebagaimana dalam firman-Nya,

وَأَكِيدُ كَيْدًا

Artinya : "*Dan akupun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.*" (Q.S. Ath-Thariq:16)

Kemudian Allah menguatkannya pada ayat lain, dengan lafal yang sama pada surah yang berbeda, yaitu pada surah Al-A'raf dan Al-Qalam.

إِنَّ كَيْدِي مَتِينٌ

Artinya : "*Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh.*" (Q.S. Al-A'raf:183, Al-Qalam:45)

MAN Karimun memiliki manajemen yang cukup baik dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan sehingga menjadi sekolah berbasis islam banyak diminati oleh masyarat muslim di Karimun. Perencanaan Pendidikan di MAN Karimun memiliki beberapa proses dan langkah awal yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah kurikulum, MAN Karimun telah melakukan beberapa analisis kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. Perencanaan dimulai dengan menyusun Visi, Misi, dan Tujuan, kemudian dilanjutkan dengan menganalisa kesiapan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Material yang dimiliki dan menyusun program pendidikan.

Dalam analisis SWOT, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan sebelum memulai suatu kegiatan, diantaranya :

Strength

Strength atau kekuatan dalam perumusan perencanaan pendidikan dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan, MAN Karimun merupakan hasil dari kerjasama antara Kementerian Agama Kabupaten Karimun dan Pemerintah Daerah Kabupaten Karimun berdasarkan Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi Kepulauan Riau No. 1 Tahun 2007 tanggal 20 Maret 2007 tentang Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) tahun 2007 (Lembaran Daerah Provinsi Tahun 2007 No. 1 Seri A) dan Peraturan Gubernur Kepulauan Riau No. 04 Tahun 2007 tanggal 20 Maret 2007 tentang Penjabaran APBD tahun 2007 (Berita Daerah Provinsi Kepulauan Riau tahun 2007 No. 04 Seri A) serta dipertegas SK Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kepulauan Riau Nomor: 125 tanggal 19 Juni 2007 Tentang Pembentukan TIM Pengelola Madrasah Aliyah Unit Sekolah Baru (USB) Karimun dan satu-satunya Madrasah Aliyah yang telah memperoleh status negeri di Kabupaten Karimun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 535 Tahun 2018, Tentang Penegerian 48 (empat puluh delapan) Madrasah. Selain itu, MAN Karimun dibangun di atas lahan seluas seluas ± 2 Hektar dan terletak di lokasi Komplek Pendidikan Kab. Karimun serta memiliki sarana prasarana pendidikan yang representatif.

Dari segi kesiapan dalam proses belajar dan mengajar, MAN Karimun memiliki pendidik yang berkompeten dan telah bersertifikasi serta beberapa program unggulan yang menjadi pembeda dengan madrasah lainnya.

Weakness

Telah diketahui bahwa tidak ada perencanaan manusia yang sempurna. Namun dengan mengetahui kelemahan atau weakness yang dimiliki, perencanaan diharapkan dapat berjalan dengan mencari alternatif atau solusi agar kelemahan dapat ditutupi atau diminimalisir. Kelemahan yang dihadapi oleh MAN Karimun diantaranya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Islam dan telah tersebar luas stigma negatif bahwa madrasah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang tidak berkualitas dan merupakan pilihan terakhir bagi anaknya. Selain itu, tidak semua pendidik memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang studi yang akan diajarkan sehingga beberapa mata pelajaran tidak diajarkan oleh pendidik yang linear dengan jurusannya. Namun, salah satu langkah yang diambil oleh MAN Karimun untuk mengatasinya adalah dengan melibatkan pendidik yang dianggap mampu untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan diberikan pembekalan ilmu dan materi ajar yang akan diajarkan kepada pendidik yang ditunjuk.

Opportunity

Dengan kekuatan yang dimiliki sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, MAN Karimun memiliki peluang atau *opportunity* di mana kepercayaan dapat dibangun di atas kekuatan tersebut. Selain itu, masyarakat Karimun merupakan mayoritas muslim dan sadar akan pentingnya pendidikan islam namun tidak mengesampingkan ilmu keduniaan, sehingga MAN menjadi salah satu pilihan utama bagi pendidikan anaknya.

Sistem pendidikan MAN Karimun juga mengintegrasikan nilai pendidikan Islam pada seluruh mata pelajaran sehingga peserta didik dapat memahami esensi dari pendidikan islam itu sendiri dalam seluruh aspek kehidupannya.

Threat

Pendidikan Madrasah memiliki *threat* atau ancaman tersendiri seperti ketidaksiapan peserta

didik dalam menerima pembelajaran berbasis pendidikan islam yang mewajibkan beberapa hal kepada seluruh peserta didik seperti pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berbagai aspek kedisiplinan.

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu aktivitas mempengaruhi dengan kemampuan untuk meyakinkan orang lain guna mengarahkan dalam proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain kepemimpinan didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan memengaruhi tingkah laku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Tindakan dan sikap seorang pemimpin harus mencerminkan perkataan yang diucapkan sebagaimana halnya Rasulullah memiliki suri tauladan (*qudwah hasanah*) yang baik bagi para sahabat dan kaum muslimin dalam memimpin. Dalam Islam, figur pemimpin terbaik sepanjang masa telah Allah kabarkan dalam Al-Qur'an dan dapat dilihat dari sosok diri *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Sebagaimana dalam firman-Nya,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S. Al-Ahzab:21)(RI, 2014)

Seorang pemimpin merupakan ujung tombak dari setiap langkah dalam manajemen, sehingga seorang pemimpin hendaknya memiliki berbagai sifat yang tercermin pada sosok *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Kepemimpinan yang didasari dengan ilmu yang tepat akan dapat membawa lembaga yang dipimpin ke tujuan yang telah ditetapkan. MAN Karimun dikepalai oleh seorang wanita kelahiran Karimun yang merupakan lulusan S2 Magister Pendidikan, yaitu Ibu Reni Rahmayanti, M.Pd. Dengan latar pendidikan yang beliau sandang, menjadikan MAN dapat bergerak dan melanjutkan program pendidikan dengan baik. Manajemen madrasah dapat diimplementasikan sesuai dengan prosedur dan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Dilihat dari segi tipe kepemimpinan, kepala sekolah MAN Karimun merupakan pemimpin bertipe demokratis di mana musyawarah menjadi langkah yang diambil dalam menentukan keputusan. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dapat diprediksi sejak penetapan keputusan yang ditetapkan oleh pimpinan. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Selain sebagai seorang pembuat keputusan, pemimpin merupakan sosok *role model* bagi seluruh pendidik dan peserta didik sehingga segala perilaku pemimpin akan dijadikan contoh untuk ditiru.

Penerapan Program Unggulan

Pendidikan Agama Islam menjadi landasan utama dan sangat penting dalam berdirinya MAN Karimun. Dengan menurunnya moral generasi di mana peserta didik lebih agresif dibandingkan dengan generasi-generasi sebelumnya sehingga Pendidikan Islam dapat menjadi salah satu pilihan tepat untuk dipelajari.

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis madrasah, MAN Karimun menjadikan beberapa mata pelajaran agama Islam untuk wajib dipelajari, diantaranya mata pelajaran Aqidah, Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Fiqh, Sejarah Peradaban Islam, Bahasa Arab. Sebagai salah satu langkah dalam

menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam dan menjadi pembeda dengan madrasah pada umumnya, MAN Karimun juga mewajibkan peserta didik menghafal minimal 1 (satu) juz Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan *Tahfizh Al-Qur'an* sebagai salah satu syarat dalam mengikuti Ujian Sekolah (*"Visi Dan Misi."* n.d. MAN Karimun. Diakses 11 Juli, 2023. <https://Mankarimun.Sch.Id/Visi-Dan-Misi>, n.d.). Program Tahfizh Al-Qur'an mulai dijalankan sejak tahun ajaran 2020/2021 dan memiliki beberapa tujuan di antaranya:

1. Agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an
2. Agar peserta didik memiliki bekal hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *One Day One Ayat*.
3. Agar menjadi pembiasaan kepada peserta didik dalam membaca Al-Qur'an walaupun hanya satu ayat

Dalam mewujudkan karakteristik umat Islam yang ideal di mana ilmu tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri namun dapat berguna bagi masyarakat, MAN Karimun juga memberlakukan program *fardhu kifayah* (*Fiqh Janaiz*) kepada seluruh peserta didik. Program *fardhu kifayah* merupakan salah satu cabang ilmu *fiqh* yang mengajarkan tentang tata cara pengurusan jenazah yang diharapkan dapat dipraktekkan kepada masyarakat atau setidaknya kepada keluarga terdekat di mana sejalan dengan hadits Rasulullah sebagai berikut,

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya : *"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain"* (Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah)

Selain itu, Sebagai program untuk mengasah minat dan bakat bagi peserta didik, MAN Karimun juga menyediakan beberapa program ekstrakurikuler di antaranya *Marawis*, *Rohis*, *Nada* dan *Dakwah*, *Agribisnis*.

MAN Karimun telah menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dan dapat dibuktikan dengan prestasi yang telah diraih dari tingkat kabupaten hingga tingkat nasional. Pencapaian prestasi tidak hanya terbatas pada bidang akademik seperti lomba karya ilmiah, moderasi beragama (inisiator muda beragama) dan O2SN, melainkan juga pada prestasi non-akademik seperti perlombaan bola voli, sepak bola, takraw hingga lomba kreasi digital.

Supervisi dan Pengawasan

Dalam fungsi manajemen, supervisi merupakan bagian dari fungsi pengawasan atau controlling di mana lembaga pendidikan diawasi agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Supervisi pendidikan terhadap pendidik bertujuan untuk membina, membimbing, dan memperbaiki kesalahan atau kekurangan pada proses pembelajaran (Sumarno & Dkk, 2021).

Dalam organisasi, Pengawasan merupakan sebuah proses mengevaluasi prestasi organisasi dan mengambil tindakan-tindakan koreksi jika perlu, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan (Jannah et al., 2018).

Setiap makhluk yang ada di bumi tidak terlepas dari pengawasan Rabb semesta alam. Tidak ada satu pun makhluk yang dapat menghindar dari penglihatan Allah. Istilah pengawasan di dalam bahasa Arab memiliki makna yang sama dengan kata *ar-Riqabah*. Sebagaimana dalam firman-Nya :

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا....

Artinya : *"Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."* (Q.S. An-Nisa:1)

Allah mengawasi seluruh makhluk-Nya secara simultan dengan tujuan agar mereka menyadari akan kesalahan yang mereka perbuat dan tidak mengulanginya kembali. Allah berfirman,

إِنْ جَسَابُهُمْ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّي مَلُوكٌ تَشْعُرُونَ

Artinya : “Perhitungan (amal perbuatan) mereka tidak lain hanyalah kepada Tuhanku, kalau kamu menyadari.” (Q.S. An-Nisa:1)

MAN Karimun melakukan supervisi secara berkala dan terjadwal pada setiap semesternya sehingga setiap guru mendapat giliran untuk disupervisi. Supervisi terhadap guru ASN (Aparatur Sipil Negara) diawasi secara langsung oleh kepala sekolah dan supervisi terhadap guru honorer didelegasikan kepada wakil kepala bidang kurikulum dan wakil kepala bidang kesiswaan dikarenakan banyaknya tugas kepala sekolah.

Hal yang pertama yang diterapkan sebelum memulai supervisi adalah penyampaian informasi perencanaan kegiatan supervisi kepada seluruh pendidik sehingga supervisi tidak dilakukan secara mendadak atau terkesan mencari-cari kesalahan. Pada tahap awal, Supervisi yang dilakukan oleh MAN Karimun adalah supervisi administrasi seperti RPP, persiapan materi ajar, hingga media pembelajaran. Kemudian, supervisi berlanjut ke pengawasan di kelas dengan memperhatikan metode, materi, kesiapan, dan jalannya proses pembelajaran yang dipraktikkan oleh pendidik.

Hal di atas tentunya dilakukan agar proses transformasi ilmu ke peserta didik dilakukan secara baik dan profesional sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas secara teori maupun praktik peserta didik baik dalam bidang ilmu umum maupun ilmu agama.

Faktor Pendukung Pendidikan Karakter Peserta Didik

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Rudi & Dkk, 2024). Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Kosim (Musrifah, 2019) meliputi delapan belas nilai sebagaimana berikut :

1. Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa lain negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ komunikatif, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Cinta damai, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Keberhasilan pendidikan tidak pernah terlepas dari beberapa faktor yang saling terkoneksi antara satu dengan yang lain. Keberhasilan tidak akan tercapai apabila pendidikan hanya dibebankan kepada satu pihak (Fauzi & Dkk, 2022). Program pendidikan MAN Karimun dapat berjalan dengan baik dikarenakan adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pihak keluarga yang merupakan pendidik utama bagi anaknya, sebagaimana dapat dilihat pada hadits berikut :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

...

Artinya : “Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi...” (Shahih Al-Bukhari No. 1296)(Al-Bukhari., 1981).

Seluruh stakeholder pada suatu lembaga pendidikan merupakan perwakilan dari orang tua yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada setiap peserta didik. Apabila karakter peserta didik telah terbentuk dengan baik oleh keluarga, maka baik pula karakter peserta didik di mana pun ia berada termasuk di sebuah lembaga pendidikan. Namun sebaliknya, sebaik apa pun pendidikan di sebuah lembaga pendidikan apabila tidak ada dukungan dari keluarga, maka hasil dari pendidikan yang diajarkan tidak akan sesuai dengan yang diharapkan (Thoha, 2016).

Dukungan keluarga kepada peserta didik dapat berupa lingkungan yang baik seperti pemberian contoh dalam bersikap, motivasi, dukungan moril, hingga dukungan secara materi (Madarik, 2016) . Dikatakan bahwa pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang utama dikarenakan waktu yang dihabiskan oleh peserta didik lebih lama saat ia berada di rumah dibandingkan dengan saat berada di lembaga pendidikan (Kasiono et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijabarkan, MAN Karimun merupakan Lembaga Pendidikan Islam Menengah satu-satunya yang berstatus negeri di Kabupaten Karimun yang cukup eksis dan diakui keberadaannya oleh pemerintah maupun masyarakat. Dalam pengelolaannya telah menerapkan seluruh fungsi manajemen dengan cermat dan sangat baik (1) perencanaan, yaitu dengan Menyusun visi, misi, tujuan, program dan analisis kesiapan Sumber Daya Manusia, (2) pengarahan, yaitu dipimpin oleh kepala sekolah yang berkompeten dan profesional di bidang Pendidikan sehingga efektif dalam mengambil keputusan maupun kebijakan dan sekaligus menjadi contoh bagi guru dan pegawai, (3) pelaksanaan program-program unggulan seperti program islami *tahfidzul qur'an* dengan metode *one day one ayat*, program *fardhu kifayah*, Marawis, Rohis, Dakwah, dan program pembinaan O2SN, karya Ilmiah, kreasi digital dan olahraga, (4) pengawasan, yaitu dengan melakukan supervise akademik terhadap kesiapan guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran maupun kinerja guru dalam pembelajaran di kelas. Dengan penerapana manajemen yang efektif MAN Karimun akan mampu melahirkan siswa yang menguasai ilmu umum dan ilmu agama sehingga bisa bersaing dengan beberapa sekolah umum yang secara kemampuan lebih di atasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari. (1981). *Shahih al-Bukhari* (III). Dar al-Fikr.
- Fauzi, A., & Dkk. (2022). Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru di MTs Hidayatullah Medan. *Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v3i4>.
- Hidayah, H. (2022). Pemikiran Manajemen Oei Liang Lee dalam Perspektif Islam. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 3(1), 72–77.
- Hidayah, H. (2024). Zonasi, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Era Karimun, PPDB Di SMA Negeri 4. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XII(April), 20–29. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/12874/6706>
- Hidayah, H. & S. (n.d.). MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN. *Jurnal Mumtaz*, Volume 3.(No 2), 117–126. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/145/102>
- Ibrahim, A. (2016). *Manajemen syariah : Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*. Raja Grafindo Persada.
- Jannah, M., Musyafaah, N. L., & Febrianti, N. I. (2018). Kewirausahaan dalam Perspektif Syari'ah. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(1), 125–146. <https://doi.org/10.15642/maliyah.2018.8.1.94-115>
- Kasiono, Muhammad Amri, & Indo Santalia. (2023). Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. In *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* (Vol. 1, Issue 4). UL-Press. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.134>
- Madarik, M. (2016). Manajemen Madrasah dalam Perspektif Islam. *Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2), 23–30.
- Maisah. (2021). *Orientasi Baru Manajemen Sekolah dan Pendidikan Tinggi Islam*. Media Salim

Indonesia.

- Musrifah. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Edukasia Islamika*, 1(1), 12–21.
- Nabila, Rahmadani, Siti Hawa, H. H. (2024). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 KARIMUN. *Jurnal Mumtaz*, 4(2), 112–118.
- RI, K. A. (2014). *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Sygma.
- Rudi, H., & Dkk. (2024). STRATEGI PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTRENA R-RAUDHAH. *Mumtaz*, 4(2), 104–111.
- Sidik, M., & Dkk. (2024). KONSEP DASAR INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN: MELALUI INOVASI PEMIKIRAN, LINGKUNGAN, BUDAYA DAN PRILAKU. *Ta'Limuna : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 29–36.
- Simbolon, A. W. (2021). Perencanaan Dalam Islam. *Jurnal Mumtaz*, 1(2), 76–87.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung Alf*.
- Sumarno. (2021). Manajemen Modern & Manajemen Islam. *Jurnal Mumtaz Juli*, 1(2), 100–116.
- Sumarno, & Dkk. (2021). HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU DI SMPI INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM 02 BATAM. *Mumtaz*, 1(1), 1–6. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/5/1>
- Thoha, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*. Pustaka Radja.
- “Visi dan Misi.” n.d. *MAN Karimun*. Diakses 11 Juli, 2023. <https://mankarimun.sch.id/visi-dan-misi>. (n.d.).
- Yani, A., Dkk (2024). KEPEMIMPINAN KHARISMATIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTS NURUL HIDAYAH BENGKALIS: *Jurnal Mumtaz*, 4(1), 71–79. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/mumtaz/article/download/165/120>